

BAB II

LANDASAN TEORI

Deskripsi Teori

1. Implementasi Pembelajaran

Aplikasi merupakan sesuatu aktivitas ataupun sesuatu aksi dari suatu konsep yang terbuat dengan cara mendetail buat menggapai sesuatu tujuan. Implementation will begin as soon as all of the plans have been completed. Aplikasi bagi filosofi Jones kalau:

Operasi tersebut ditujukan untuk melaksanakan suatu program sampai terlihat hasilnya (Proses mewujudkan program hingga menampilkan hasilnya).

Jadi Aplikasi merupakan aksi yang dicoba sehabis sesuatu kebijaksanaan diresmikan. Aplikasi ialah metode supaya suatu kebijaksanaan bisa menggapai tujuan.¹⁰

Bagi Nurdin Usman, dalam bukunya yang bertajuk Kondisi Aplikasi Berplatform Kurikulum dipaparkan hal aplikasi selaku selanjutnya:

¹⁰ Mulyadi, Implementasi kebijakan (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 45

Implementasi merupakan bermuara pada kegiatan, kelakuan, aksi, ataupun terdapatnya metode sesuatu sistem. Aplikasi bukan hanya kegiatan, namun sesuatu aktivitas yang terencana serta buat menggapai tujuan aktivitas¹¹

Penjelasan implementasi di atas menjelaskan bahwa implementasi bukan hanya mencakup semua aktivitas, tetapi juga aktivitas berbasis lahan yang dilakukan dengan tanah dan debu berdasarkan jenis tanah dan debu tertentu. Karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikut, yaitu sebuah program.

Dalam kebanyakan kasus, aktivitas yang berorientasi pada tujuan akan menjadi model implementasi. Istilah implementasi mengacu pada proses membawa ide, konsep, atau karya ke dalam lingkungan praktis untuk menghasilkan perubahan, baik perubahan tersebut dalam hal pengetahuan, kinerja, atau nilai dan prinsip.

¹¹ Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (Jakarta: Grasindo, 2002), 170

Proses implementasi adalah proses yang sangat mudah beradaptasi. Implementasi adalah sistem manajemen risiko. Pertimbangan berikut mengkaji kata implementasi dalam kaitannya dengan aktivitas, keberadaan tindakan, dan mekanisme suatu sistem. Inti dari mekanisme adalah bahwa implementasi bukanlah aktivitas itu sendiri, melainkan tugas yang dilakukan dengan cermat sesuai dengan aturan tertentu untuk mencapai tujuan tugas tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, implementasi adalah sebuah proses yang dilakukan secara metodis sesuai dengan aturan-aturan tertentu untuk mencapai suatu tujuan, bukan sekadar tindakan. Oleh karena itu, implementasi tidak terjadi dalam ruang hampa, tetapi memengaruhi objek-objek berikut: kurikulum di sekolah atau suatu kelompok.

Secara umum, implementasi di perusahaan skala besar di Indonesia berarti menanam atau memanen. Sudah menjadi kebiasaan umum untuk

mengasosiasikan suatu implementasi dengan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah implementasi mengacu pada proses membawa ide, konsep, atau karya ke dalam lingkungan praktis untuk menghasilkan perubahan, baik perubahan dalam hal pengetahuan, kinerja, atau nilai dan prinsip. Sebagai sarana dan prasarana tertentu, dalam urutan waktu tertentu, dan implementasinya merupakan suatu aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan. Tujuan implementasi kebijakan adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui berbagai program dalam rangka melaksanakan kebijakan tersebut.

Dalam Komite Bahasa Besar Indonesia, implementasi diartikan sebagai usulan, usulan suatu proyek, atau rencana. Pada tingkat yang lebih teknis, implementasi dapat digambarkan sebagai pelaksanaan atau persiapan. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, kepemimpinan dan motivasi yang dalam implementasi ini merupakan aplikasi ataupun

penerapan sesuatu aktivitas dengan cara terencana dengan metode khusus.¹² Implementasi suatu sistem bergantung pada aktivitasnya, keberadaan suatu tindakan, aksi, atau mekanisme. Definisi mekanisme adalah suatu aktivitas yang bukan merupakan tindakan berdiri sendiri, melainkan suatu proses yang disengaja dan metodis yang dilakukan sesuai dengan seperangkat aturan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹³

Pembelajaran merupakan suatu lingkungan belajar dan interaksi pendidik dan sumber belajar. Proses pembelajaran dan pemahaman, pengembangan karakter dan rasa percaya diri siswa, serta pemeliharaan tatanan sosial dan moral, semuanya dapat terjadi melalui pendidikan. Pembelajaran adalah kegiatan untuk memberikan kemampuan mendidik kepada peserta didik.

Proses pembelajaran berlangsung terus-menerus dan dapat

¹² Unang Wahidin Et Al., Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimediasi Pondok Pesantren, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 10, No. 01 (2021): 21

¹³ I Ketut Gunarta, Implementasi Pembelajaran Yoga dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumerta, Jurnal Penjaminan Mutu 3, No. 2 (2017): 180,

terjadi dimana saja dan kapan saja bagi setiap manusia.¹⁴

Rancangan pembelajaran itu sendiri ialah emanasi dari rancangan pengajaran. Bagian kedua percakapan itu menarangkan maksud bagian dini, yakni jika sistem pembelajaran ini memiliki bagian sejenis anak ajar atau partisipan didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan itu, alat, dan tata cara yang diperlukan.

penerapan dalam pembelajaran adalah istilah implementasi pembelajaran. Dari perspektif yang luas, implementasi pendidikan adalah rencana atau tindakan yang diambil dalam suatu pelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik. Menurut Asep Jihad, proses mempraktikkan ide, program, atau serangkaian kegiatan baru adalah apa yang dilakukan orang ketika mereka mencoba mencapai atau mewujudkan suatu perubahan.¹⁵

¹⁴ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran, FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman 3, No. 2 (2017):

¹⁵ Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Rajawali Pers), 2011

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi di kelas adalah proses memperkenalkan ide, program, atau aktivitas baru ke dalam proses pembelajaran dengan harapan peserta didik akan mengalami pertumbuhan pribadi.

2. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Abdul Majid, perencanaan adalah memutuskan langkah-langkah untuk memecahkan masalah atau melaksanakan tugas yang pada akhirnya mengarah pada pencapaian tujuan tertentu.¹⁶

Maria dan Sedyono berpendapat bahwa tujuan dan sasaran program pendidikan merupakan perencanaan program pendidikan. Selain itu, rancangan rencana pembelajaran mencakup tujuan, materi, dan proses pembelajaran, serta alat dan media, pendekatan, strategi, dan evaluasi yang akan digunakan sebagai bagian dari pembelajaran. Sebagai landasan dan tolok ukur dalam upaya pencapaian tujuan, Rayuni

¹⁶ Maskiah and Muhammad Qasim, Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran, Jurnal Diskursus Islam 04, No. 3 (2016): 484–92.

berpendapat bahwa upaya pendidikan sangatlah penting.¹⁷

Istilah perencanaan berasal dari kata kerja rencana yang berarti mengarahkan usaha untuk mencapai suatu tujuan. Ely mengutip Sanjaya bahwa perencanaan ini suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan, sebagaimana menurut Ely.¹⁸

Di atas, Anda dapat melihat contoh tujuan atau sasaran yang akan didefinisikan untuk setiap proyek. Kemudian, tergantung pada garis besar tujuan atau sasaran tersebut, Anda dapat memilih cara untuk mencapainya. Dengan cara yang sama, perencanaan adalah proses yang harus dilalui suatu kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Pengembangan yang berkaitan dengan petrokimia. Ia mengatakan bahwa pengembangan adalah terungkapnya harapan dan

¹⁷ Putu Widyanto, Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran, Vol 4, No.2 (2020), 18-19

¹⁸ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 76.

impian di permukaan. Kemudian, ketika uji kontrol selesai, hasilnya disesuaikan atau diubah sesuai dengan sampel yang diambil.

Secara terpisah, istilah pengajaran sering digunakan dalam sistem pendidikan Amerika dan mengacu pada proses pengajaran. Teks pengajaran sering dipengaruhi oleh psikologi kognitif-holistik, yang memandang siswa sebagai blok bangunan dari aktivitas mereka. Sementara itu, evolusi teknologi diprediksi akan membantu siswa dalam mempelajari apa pun, dan peran guru berubah menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Hal ini, pada gilirannya, memengaruhi definisi pengajaran.

Ini berarti bahwa pengajaran adalah upaya guru untuk membantu siswa membiasakan diri dengan prosedur penggunaan berbagai bentuk media, metode, dan konten yang akan diterapkan pada waktu tertentu.

Pada intinya, pendidikan adalah sarana untuk mencapai tujuan—untuk mengajar siswa, dan

pembelajaran tersebut dimaksudkan agar muncul perilaku belajar. Dalam kondisi tujuan pembelajaran dan sasaran pembelajaran yang jelas, strategi pembelajaran yang optimal akan sangat memfasilitasi pembelajaran. Dari perspektif lain, perjalanan siswa akan menjadi lebih kompleks; ia tidak hanya diharapkan untuk belajar sebagai individu tetapi juga untuk mendalami pembelajaran mata pelajaran lain dan memasukkan nilai-nilai mereka sendiri ke dalam pengajaran mereka sendiri.

Kemampuan untuk melihat diri sendiri sebagai bagian integral dari semua materi pembelajaran sangat penting bagi pendidik.

Inovasi pedagogis bukan untuk tujuan ini, tetapi untuk memfasilitasi pembelajaran bagi siswa.

Langkah terakhir dalam membangun program pembelajaran adalah menugaskan siswa yang bersedia

berpartisipasi.¹⁹

Bagus rancangan pemograman ataupun pembelajaran bersama berarti, tetapi Sanjaya merumuskan kalau pemograman pembelajaran merupakan cara pengam- bilan logis mengenai tujuan pembelajaran khusus, dengan menggunakan seluruh kemampuan serta sumber belajar. Soekamto berkata, pembelajaran ini ialah pemberian buat memastikan tata cara pembelajaran yang lebih bagus buat menciptakan pergantian yang di idamkan pada wawasan serta sikap, keahlian partisipan ajar dengan modul serta karakter partisipan ajar khusus.²⁰

Bagian lain dari proses pembelajaran adalah perencanaan dan pelaksanaan tujuan, strategi, teknik, dan media agar proses pembelajaran secara keseluruhan berhasil.

Beberapa karakteristik adalah perencanaan

¹⁹ Harun Sitompul, Pengembangan Desain Pembelajaran. Makalah Pelatihan RKBM. (Medan: Fak. Tarbiyah IAIN-SU, 2017), hlm. 13

²⁰ Toeti Soekamto, Perancangan dan Pengembangan Sistem Pembelajaran. (Jakarta: Intermedia, 1993), hlm. 76.

pembelajaran. Pertama, proses pembelajaran merupakan hasil observasi; artinya, proses pembelajaran tidak hanya akan terjadi begitu saja, tetapi direncanakan sedemikian rupa sehingga akan memengaruhi semua aspek yang memungkinkan; kedua, proses pembelajaran direncanakan sedemikian rupa sehingga akan memengaruhi semua sumber daya yang tersedia yang dapat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.²¹

Sebagai tujuan yang ingin dicapai, perencanaan pembelajaran berarti mengubah perilaku siswa. Dengan kata lain, pencapaian tujuan adalah fokus utama dari kegiatan pendidikan. Pada urutan keempat, penelitian pendidikan berfokus pada berbagai kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Karena itu, kegiatan pendidikan dapat berfungsi sebagai panduan dalam menyesuaikan

²¹ Nyoman S. Degeng, Desain Pembelajaran. Materi Pelatihan Pekerti. (Malang, 2020), hlm. 8.

pendidikan dengan kebutuhan individu.²²

Berdasarkan berbagai sumber, dapat dikatakan bahwa perencanaan pendidikan merupakan pendekatan sistematis yang secara menyeluruh menganalisis kebutuhan proses pembelajaran, termasuk perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, dan pengembangan alat evaluasi untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Analisa, konsep, pengembangan, aplikasi, serta penilaian ialah 5 bagian penting dari pendekatan sistem. Pemograman pembelajaran melingkupi semua cara yang dilaksanakan pada pendekatan sistem. Filosofi pembelajaran mencakup filosofi penilaian, filosofi instruksional, serta filosofi pembelajaran itu sendiri.²³

Berdasarkan berbagai temuan, dapat

²² Toeti Soekamto, *Perancangan dan Pengembangan Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Intermedia, 1993), hlm. 76.

²³ Walter Dick & Lou Carey, *The systemtic Design of Instruction* (6thed). (Boston MA: Pearson, 2005), hlm. 165.

disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan merupakan pendekatan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan, yang meliputi analisis kebutuhan pendidikan, pengembangan strategi pendidikan, materi pendidikan, dan alat evaluasi.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Penting untuk memprioritaskan keterlibatan siswa guna meningkatkan pembelajaran siswa. Kami berharap dengan meningkatkan pendidikan dengan cara ini, kami dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh lembaga pendidikan. Perbaikan metode pengajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan lingkungan belajar.²⁴

Hasil pembelajaran dapat dipandang sebagai titik awal upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Ke depan, dalam merancang hasil pembelajaran, perlu dilakukan perbandingan hasil pembelajaran langsung (landfall outcome) dengan hasil pembelajaran

²⁴ Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm 87.

kumulatif (summative outcome) yang didapat dari beberapa insiden pembelajaran. Konsep pembelajaran kerap kali kandas membagikan hasil yang di idamkan sebab banyak hasil yang tidak bisa dicermati sehabis pembelajaran selesai, paling utama hal tindakan hasil pembelajaran.

Hasil belajar bertabiat tertimbun dalam waktu waktu yang lumayan lama serta ialah kesatuan dari hasil banyak aktivitas belajar

Landasan setiap usaha pendidikan adalah konsep pendekatan sistemis. Analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi adalah komponen umum dari pendekatan sistem. Pendekatan sistem adalah seluruh proses yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Teori pembelajaran, evaluasi, dan pengajaran semuanya merupakan bagian dari bidang teori pendidikan. Semua proses dalam pembelajaran dalam mencapai hasil yang diharapkan dalam bentuk

langkah-Langkah tertentu.²⁵ Dalam penerapan pembelajaran, terdapat sebagian langkah diantaranya merupakan:

- a. Membuka pelajaran. Proses mempersiapkan siswa untuk belajar dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan tujuan pembelajaran yang memungkinkan siswa mempersiapkan diri secara mental untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- b. Salah satu komponen program pembelajaran adalah pembuatan materi pelajaran. Guru memulai dengan materi paling dasar. Pedagang yang diampukan oleh guru dengan metode masyarakat dan media sebagai alat membantu mereproduksi materi pembelajaran.
- c. Aktivitas guru untuk mengakhiri proses pembelajaran adalah persiapan pelajaran. Dalam aktivitas ini, guru akan menilai materi yang telah

²⁵ Nana Sudarjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar AbnuAlgesindo, 2010), 30.

disampaikan.²⁵

4. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian dalam pembelajaran ialah salah satu bagian yang tidak takluk berarti dengan cara pembelajaran. Kala cara pembelajaran ditatap selaku cara pergantian aksi laris anak didik, kedudukan penilaian cara pembelajaran jadi amat berarti.

Penilaian ialah sesuatu cara buat mengakulasi, menganalisa serta menginterpretasi data buat mengenali tingkatan pendapatan tujuan pembelajaran oleh peserta ajar. Sistem penilaian yang bagus hendak sanggup membagikan cerminan mengenai mutu pembelajaran alhasil pada gilirannya hendak sanggup menolong guru menata strategi pembelajaran. Untuk partisipan ajar sendiri, sistem penilaian yang bagus hendak sanggup membagikan motivasi buat senantiasa tingkatan kemampuannya

Dengan cara literal tutur penilaian berawal dari Bahasa Inggris ialah penilaian, dalam Bahasa arab al-

Taqdir, sebaliknya dalam Bahasa Indonesia maksudnya merupakan evaluasi. Pangkal dari tuturnya ialah nilai dari Bahasa Indonesia. Bagi sebutan penilaian ialah sesuatu aktivitas yang terencana buat mengenali kondisi sesuatu subjek dengan memakai sesuatu instrumen serta hasilnya dibanding dengan dorong ukur khusus untuk mendapatkan kesimpulan.

Penafsiran penilaian merupakan sesuatu cara yang analitis, bertabiat menyeluruh yang mencakup pengukuran, evaluasi, analisa serta intrepretasi data atau inpormasi buat memastikan sepanjang mana partisipan ajar sudah menggapai tujuan pembelajaran yang dicoba, dengan tujuan buat mengenali tingkatan kesuksesan sesuatu program pendidika.²⁶

Thoha pula beranggapan kalau tujuan penilaian merupakan buat menekuni keahlian belajar anak didik sehabis mereka menyambut pengajaran sepanjang

²⁶ Hikmatu Ruwaida, Proses Kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) pada Pembelajaran Fikih, *Jurnal.Stiq-Amuntai.Ac.Id* 4, No.1 (2019): 51–76.

rentang waktu waktu khusus serta buat menekuni tingkatan kemampuan tata cara pengajaran yang dipakai sepanjang rentang waktu waktu khusus.

Evaluasi adalah proses mengukur kemajuan siswa dalam proses pembelajaran. Baik posisi siswa dalam proses pembelajaran individu maupun posisi mereka dalam aktivitas kelompok harus diperhitungkan ketika merencanakan pengembangan siswa. Guru berkewajiban untuk melakukan ini karena, secara umum, siswa memasuki sekolah dengan kemampuan yang berbeda-beda. Beberapa siswa memahami materi pelajaran dengan cepat, sementara yang lain lebih lambat dari rata-rata dan yang lainnya lambat. Kemampuan belajar siswa ini dapat dinilai oleh guru.

Penting bagi seorang guru untuk memahami prinsip-prinsip evaluasi sebelum mengevaluasi siswa mereka. Memiliki prinsip evaluasi penting bagi seorang guru karena dapat berfungsi sebagai panduan bagi mereka atau guru lain untuk menerapkan evaluasi secara

efektif. Setidaknya tujuh prinsip harus disertakan dalam sebuah evaluasi: 1) objektivitas, 2) terpadu, 3) kontinuitas, 4) koherensi dengan tujuan, 5) menyeluruh, 6) membedakan (diskriminasi), dan 7) pedagogi.

Agar evaluasi dapat mengungkapkan kemampuan siswa, evaluasi harus sistematis dan berkelanjutan. Guru adalah pihak yang paling diminutifikasi hasil dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau kelas. Kesalahpahaman umum di kalangan guru adalah bahwa evaluasi hanya boleh dilakukan pada titik waktu tertentu, seperti di akhir setiap unit, pelajaran, atau program pengajaran. Mungkin ada beberapa kendala dalam proses evaluasi jika guru gagal mengelola hasil belajar siswa dengan memadai.

Dua langkah dalam melakukan evaluasi adalah mengukur dan mencatat. Mengukur sesuatu berarti membandingkannya dengan satu satuan pengukuran. Menilai berarti memiliki keputusan secara baik dan buruk terhadap sesuatu. Guru juga harus melakukan

pretest dan posttest pada siswa sebelum melakukan evaluasi.

5. Komponen Implementasi Pembelajaran

Berikut ini beberapa komponen dari proses pembelajaran:

a. Tujuan Pembelajaran

Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tujuan pembelajaran. Jika ada tujuan, maka guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang akan digunakan dalam kegiatan pengajaran. Lalu dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah jika tujuan sudah jelas dan tegas.

Tujuan adalah komponen pembelajaran yang dapat memengaruhi komponen lain, seperti materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, pemilihan metode, peralatan, perlengkapan, dan alat penilaian. Karena itu, ketika seorang guru memutuskan untuk merancang pelajarannya, mereka tidak dapat menyelesaikan masalah tujuan

pembelajaran.

Menurut Sardiman, ada tiga jenis tujuan pembelajaran: memperoleh pengetahuan, mengembangkan karakter, dan menumbuhkan empati.

Jika dilihat dari sisi atas, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Tujuan yang ditetapkan oleh guru berdasarkan materi kursus yang akan diajarkan.
- 2) Tujuan pembelajaran biasa, ialah tujuan pembelajaran yang telah tertera dalam garis-garis besar prinsip pengajaran yang ditanamkan dalam konsep pengajaran yang disiapkan oleh guru.²⁷

b. Bahan Ajar

Dalam Prastowo, Pannen beranggapan kalau bahkan didik merujuk pada buku- buku ataupun

²⁷ Nini Ibrahim, Tinjauan tentang Belajar Mengajar, Perencanaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis, 2014, 1–244

materi amatan analitis yang dipakai guru serta anak didik dalam cara pembelajaran. Majid pula berkata materi didik selaku wujud materi yang dipakai buat menolong guru atau instruktur dalam melakukan aktivitas belajar membimbing dalam bukunya dengan bertajuk *Evaluasi Autentik Cara serta Hasil Belajar*.²⁸

Selaku opini para pakar ini bisa membenarkan kalau materi didik ialah prinsip yang guru serta anak didik punya buat membelajarkan kemajuan modul pelajaran yang hendak dipelajari. Bagi Daryanto serta Dwicahyono, modul pembelajaran terdapat sebagian tipe. Antara lain merupakan materi pembelajaran visual, materi pembelajaran audio, materi pembelajaran audiovisual, serta materi didik interaktif. Patokan materi didik bagi Arif

²⁸ Agung Setiawan and Iin Wariin Basyari, *Desain Bahan Ajar yang Berorientasi pada Model Pembelajaran Student Team Achievement Division untuk Capaian Pembelajaran pada Ranah Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon*, *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, No. 1 (2017): 17, <https://doi.org/10.33603/Ejpe.V5i1.431>

serta Napitupulu merupakan:

- 1) pembelajaran tujuan sama dengan bahan terbuka,
- 2) berpengaruh dengan kebutuhan didik,
- 3) dalam penerapan sebenarnya, keempat, menarik perhatian ke punggung dan bahu peserta
- 4) Semoga memberikan penggunaan yang mudah dan ekonomis.
- 5) Persiapant yangt sesuaiit dengant style belajar anak didik, serta area tempat materi didik dipakai wajib cocok dengantn jenist mediat yang digunakant.

c. Media Pembelajaran

Tutur alat berawal dari bahasa latin, wujud jamak dari tutur biasa yang dengan cara literal berarti perantara ataupun pengantar. Bagi Russell alat ialah saluran komunikasi yang jadi perantara antara sumber catatan(a source) dengan akseptor catatan(a

receiver) serta alat selaku tipe bagian dalam area anak didik yang bisa memicu mereka buat belajar.

Alat mengarah dimaksud selaku alat- alat grafis, fotografis ataupun elektronis buat membekuk, mengerjakan serta menata balik data visual ataupun lisan. Alhasil bisa disimpulkan kalau alat merupakan bagian komunikasi yang berperan selaku perantara ataupun pembawa catatan dari pengirim ke akseptor.

Bersumber pada arti alat dengan cara biasa, bisa dibentuk arti alat pembelajaran dengan cara terpisah. Alat pembelajaran bisa mengantarkan seluruh suatu yang bisa dipakai buat mengantarkan ataupun mengantarkan modul dari guru dengan cara terencana alhasil anak didik bisa belajar dengan cara efisien serta efisien.

Dalam perihal ini seluruh suatu yang dipakai mestilah yang bisa digunakan buat memotivasi benak, perasaan, atensi serta keahlian ataupun ketrampilan cara anak didik alhasil bisa mendesak

terbentuknya cara belajar. Jika dipaparkan lebih rinci, alat pembelajaran berbentuk materi, perlengkapan, ataupun metode yang dipakai dalam aktivitas belajar membimbing dengan arti supaya cara interaksi komunikasi bimbingan antara guru serta anak didik bisa berjalan dengan cara objektif, interaktif, efisien, serta berdaya guna.

Sebutan alat serta sumber belajar kadangkala tertukar konsumsi serta pemaknaannya. Perihal ini bisa dimengerti sebab sumber belajar serta alat mempunyai ketergantungan dalam satu kesatuan bagian pembelajaran. Sumber belajar dapat berbentuk catatan, orang, materi, perlengkapan, metode serta area. Alat belajar terdiri dari 2 bagian ialah materi serta perlengkapan. Materi kerap diucap fitur lunak(aplikasi), sebaliknya perlengkapan diucap selaku fitur keras(perangkat keras). Dengan begitu, alat pembelajaran ialah bagian dari sumber belajar.

Azhar Arsyad, menarangkan kalau tutur alat berawal dari bahasa Latin *medius* yang dengan cara literal berarti tengah, perantara ataupun pengantar. Dalam bahasa Arab, alat merupakan perantara ataupun pengantar catatan dari pengirim ke akseptor catatan. Alat merupakan pengantar catatan dari pengirim ke akseptor catatan, dengan begitu alat ialah sarana agen data belajar ataupun agen catatan.²⁹

Hamzah pula menarangkan jika perlengkapan pembelajaran ialah suatu bentuk komunikasi yang dapat diterima dari sumber ke partisipan didik dengan metode terencana, membuat zona belajar yang mensupport mempunyai penerimanya untuk membuat metode belajar dengan metode berakal untuk dan berdaya guna.³⁰

Menurut Sri Widayati, dkk, media adalah sebuah yang digunakan untuk menyampaikan

²⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h.3.

³⁰Hamzah B Uno, *Teknologi Komunikasi dan Inpormasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h.122.

pesan yang dapat mengeluarkan pikiran, perasaan, perhatian, dan keinginan anak untuk belajar. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung, media pembelajaran adalah berbagai pengirim ke penerima, yang dapat mengeluarkan pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan perhatian anak. Ada beberapa kegunaan media pendidikan di zaman modern ini, terutama dalam penyebaran informasi tentang konsep keseimbangan. Anak pada usia ini akan lebih termotivasi untuk belajar dan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan jika menggunakan media pembelajaran.³¹

Menurut Ruth Lautfer, media pendidikan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan guru untuk mengajar siswanya, karena memungkinkan mereka mempraktikkan apa yang diajarkannya, meningkatkan kreativitas siswa, dan

³¹ Sri Widayati, dkk, Pengembangan Media Stekpan Untuk Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun, *Jurnal Audhi* Vol. 4 No. 1 (2021), h.9.

menjaga perhatian mereka sepanjang pembelajaran.

Sebutan alat hendak mempengaruhi pada aktivitas pembelajaran dalam aktivitas media sebagai perantara yang bisa menunjang serta membantu siswa dalam mengetahui konsep materi.

Alat diklasifikasikan oleh Seels& Glasgow bagi 2 tipe kemajuan teknologi:

1. Media Tradisional

- a) Presentasi visual yang direproduksi: proyek overhead, slide, dan strip film.
- b) Visual yang tidak dapat diinterpretasikan: gambar, poster, foto, bagan, grafik.
- c) Suara: klip kaset, rekaman piringan.
- d) Presentasi slide plus suara (tape), multigambar, dan multimedia
- e) Diprosesikan video, film, televisi, dan visi dinamis.

- f) Cetak: majalah ilmiah, buku teks, modul.
- g) Kategori permainan: simulasi dan berbasis ubin.
- h) Model, spesimen, manipulatif, Realia meliputi peta dan boneka.

2. Media Teknologi Mutakhir

- a) Media yang berpendidikan kepada komunikasi: telekonferensi, transmisi jarak jauh.
- b) Mikroprosesor media: komputer, interaktif, compact disc

Guru yang butuh dipikirkan buat memilah alat pembelajaran merupakan hal modul kurikulum, keberjangkaaun dalam pembiayaan, ketersediaan fitur keras serta eksploitasi alat pembelajaran, serta keringanan mengenai alat pembelajaran.³²

Tipe- tipe Alat Terdapat 3 tipe alat yang lazim digunakan dalam aktivitas pembelajaran,

³² Dian Ayu Cahyaningtias, Nilai Moral dalam Novel si Anak Badai Karya Tere Liye 1, No. 2 (2021): 95–103

antara lain:

a. Media visual/media grafis

Media yang hanya dapat dilihat secara visual, ialah alat grafis. Terdapat alat yang hanya bisa diamati selaku bagian dari media visual. Dalam ranah media visual, terdapat 2 tipe konten: yang dapat diproyeksikan serta yang tidak dapat diproyeksikan. Lukisan, coretan, bagan, denah, diagram, plakat, globe, lembaran flanel, serta papan jurnal merupakan sebagian ilustrasi alat grafis yang dipakai untuk pengajaran.

b. Media audio

Alat audio berhubungan dengan penjualan influencer. Data yang diinformasikan lewat alat runtu, bunyi (perkataan) ataupun nonverbal. Radio, perlengkapan audio, cakram gelap, serta makmal bahasa merupakan sebagian tipe alat yang tercantum dalam sebutan biasa audio.

c. Media Audiovisual

Alat ini terdiri dari campuran alat audio serta visual, terkadang diucap alat pandang- dengar. Ilustrasi Alat Audio yang Berhubungan dengan Indera Rungu.³³

Dengan cara garis besar terdapat bebefungsi alat apa dalam aktivitas pembelajaran antara lain:

- a. Menjauhi terbentuknya verbalisme
- b. Membangkitkan atensi atau motivasi
- c. Menarik minat partisipan didik
- d. Mengatasi keterbatasan; ruang, waktu, dan ukuran
- e. Mengaktifkan partisipan didik dalam kegiatan belajar
- f. Mengoptimalkan pemberian rangsangan untuk belajar.³⁴

³³Mochamad Arsad Ibrahim, dkk, Jenis, Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran, Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam Vol.4 No.2 92022), h.107.

³⁴ R. Rupnidah dan Dadan Suryana, Media Pembelajaran Anak Usia Dini..., h.55.

Tidak hanya ada banyak guna, banyak manfaat yang didapat dengan menggunakan alat dalam pembelajaran ialah:

- a. Rencana pembelajaran dan informasi pembelajaran dapat disajikan dengan cara yang lebih jelas, ringkas, dan spesifik, tidak terbatas pada kata-kata tertulis atau kalimat sederhana (verbalistik).
 - a. Menanggulangi keterbatasan ruang, waktu, serta energi alat.
 - b. Tingkatkan tindakan aktif anak didik dalam belajar.
 - c. Memunculkan kegairahan serta motivasi dalam belajar.
 - d. Membolehkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan area serta realitas.
 - e. Membolehkan anak didik belajar individual bagi keahlian serta minatnya

- f. Membagikan perangsang, pengalaman, serta anggapan yang serupa untuk anak didik.³⁵

d. Instrumen Penilaian

Instrumen merupakan perlengkapan ataupun prosedur yang digunakan dalam proses pengukuran ataupun pengujian. Uji adalah bagian terakhir dari analisis. Bagi Dejamri, salah satu metode buat dengan cara tidak langsung memperhitungkan kenyataan seseorang merupakan lewat jawaban mereka kepada dorongan ataupun persoalan.

Beberapa hal harus dipertimbangkan dalam pemilihan materi pokok, seperti tes:

1. Jangan sampai membuat siswa menebak-nebak penjelasannya, menjawab soal dengan soal lain.
2. Instruksi kerja jelas, menyeluruh, dan tidak membebani siswa.
3. Jenis tata letak berikut ini cocok untuk siswa.³⁶

³⁵ R. Rupnidah dan Dadan Suryana, Media Pembelajaran Anak Usia Dini..., h.57-59.

e. Metode Pembelajaran

Tujuan pendidikan adalah metodologi pembelajaran yang tingkat operasional dari strategi pendidikan. Metodologi pembelajaran menurut Reigeluch adalah pembelajaran suatu proses stabil yang dapat dipahami, dilaksanakan, dan dijelaskan secara teoritis guna memaksimalkan hasil belajar.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran

Ada beberapa faktor yang memengaruhi pembelajaran sebagai aktivitas mental atau psikologis. Faktor-faktor berikut didefinisikan oleh Hanafiah dan Cucu sebagai faktor yang memengaruhi pembelajaran efektif dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang memengaruhi siswa: Faktor-faktor yang berada di bawah kendali individu yang memengaruhi efektivitas

³⁶ Ramli Abdullah, Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran, *Lantanida Journal* 4, No. 1 (2017): 35

pembelajaran mereka meliputi: kepercayaan diri, motivasi, keyakinan, keinginan, stabilitas emosional, komitmen, dan kesehatan fisik.³⁷

Menurut Baharuddin yang mengatakan bahwa kecerdasan pada hakikatnya adalah kemampuan meyakini sifat-sifat unik yang dimiliki, ada yang beriman kuat, sedang, dan lemah.

Kemampuan seorang siswa untuk belajar dan minat, seperti bakat yang dimiliki Slavin, adalah kemampuan umum.

Keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu adalah minat atau minatnya.

Dalam ciptaannya mengenai motivasi, John W. mengatakan kalau motivasi belajar merupakan dorongan yang ada dari siswa (intrinsik) tanpa adanya pengaruh dari lingkungan dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) yang merupakan pengaruh

³⁷ Parni, Faktor Internal dan Eksternal Pembelajaran, *Tarbiya Islamica* 5, No. 1 (2017): 17–30.

area buat melaksanakan belajar. Terdapat aspek esensial yang pengaruhi motivasi belajar, semacam kemauan serta impian buat sukses, bobot persyaratan belajar, serta kekhawatiran hendak kekalahan di era depan.³⁸

Kesehatan fisik. Dalam kebanyakan kasus, kemampuan seseorang untuk belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi tiroidnya. Aktivitas belajar seseorang akan terpengaruh secara positif oleh kondisi fisik yang sehat dan stabil. Sebaliknya, tubuh yang lemah atau sakit akan menghambat pencapaian hasil belajar.⁵²

Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran antara lain kompetensi dan kualifikasi guru, metode pengajaran, kualitas materi pelajaran, suasana pembelajaran, dan kelas biaya kepemimpinan.

³⁸ An Nisa Puthree Et Al., Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring, *Jurnal Basicedu* 5, No. 5 (2021): 3101–8.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar ini diperlukan oleh faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu dan faktor yang berasal dari diri individu, sebagai faktor utama, menurut Slameto dan Suryabrata. Faktor-faktor seperti jasmaniah (fisiologi) dan psikologi merupakan contoh yang dianggap sebagai faktor internal. Yang termasuk dalam faktor fisikah, misalnya faktor kesehatan dan cacat tubuh. Di sisi lain ada faktor psikologis, seperti kecerdasan, minat, motivasi, sikap, dan lain sebagainya.⁵³

Pada umumnya, Fuad Ihsan mengidentifikasi sejumlah faktor pendidikan, beberapa di antaranya dapat dianggap sebagai faktor pembelajaran eksternal:

- a. Pembelajaran ingin dicapai harapan yang bertujuan.
- b. Pengajar tidak cuma guru, bisa jadi orang berumur pula dibilang selaku pengajar(apalagi pengajar penting).

- c. Student, yaitu individu yang sedang membelajar (pelaku utama).
 - d. Pendidikan isi/materi, yaitu kegiatan pendidikan yang didik ingin kuasai.
 - e. Tata cara Pembelajaran, selanjutnya pengajar atau guru dalam mengantarkan ataupun melaksanakan cara pembelajaran buat menggapai tujuan pembelajaran.
 - f. Lingkungan, yang dapat dibedakan menjadi lingkungan keluarga, antar kelas, komunitas, dan sekolah.⁵⁴
- Emda berkata kalau area bisa jadi ialah aspek eksternal yang bisa menghasilkan motivasi belajar seorang.

Kesimpulan dari penemuan itu merupakan faktor- faktor yang pengaruhi belajar terdiri dari aspek dalam, yang berawal dari dalam diri anak didik itu sendiri, serta aspek eksternal, yang berawal dari luar anak didik itu sendiri

1. Strategi *Card game*

a) Pengertian strategi

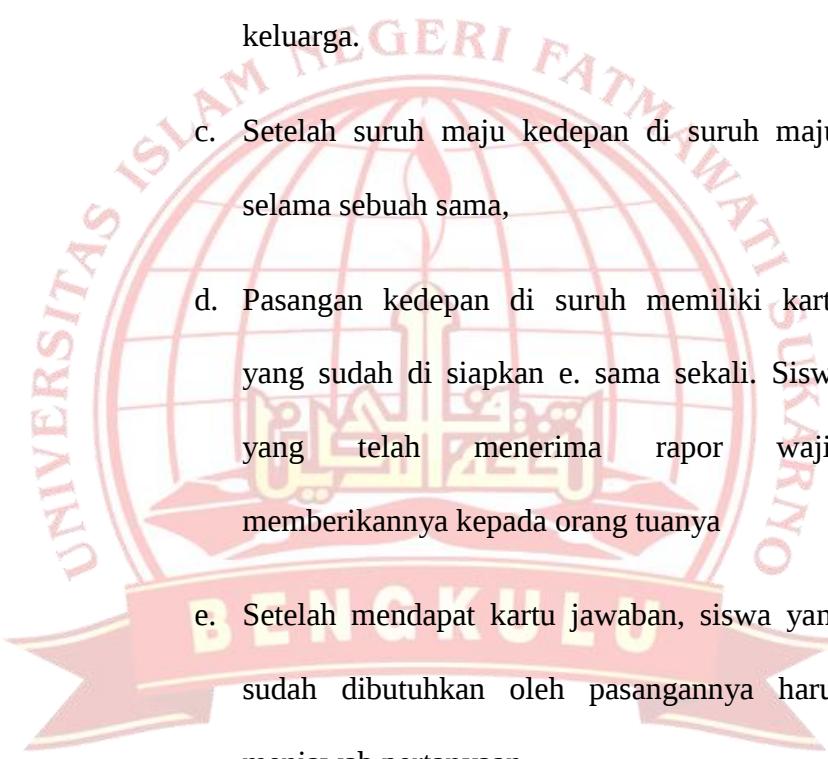
Istilah *strategia* berasal dari kata Arab *stratos*, yang berarti militer, dan *ag*, yang berarti memimpin, yang artinya studi atau literatur sebagai persiapan untuk kehidupan kepemimpinan. Strategi adalah rencana untuk menyelidiki dan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Apa yang kita sebut pemikiran strategis sebenarnya adalah studi tentang perencanaan dan pengarahannya berskala besar yang mungkin berdampak di masa kini.

b) Card game

1. Pengertian card game

Merupakan kebiasaan umum untuk bermain permainan kartu, juga dikenal sebagai kartu permainan, dengan sekelompok orang menggunakan kartu remi.

2. Penerapan card game

- 
- a. Soal dan jawaban mengenai materi pembelajaran IPS dalam sebuah suruh di suruh.
- b. Semua pesan di suruh di pasangan oleh keluarga.
- c. Setelah suruh maju kedepan di suruh maju, selama sebuah sama,
- d. Pasangan kedepan di suruh memiliki kartu yang sudah di siapkan e. sama sekali. Siswa yang telah menerima rapor wajib memberikannya kepada orang tuanya
- e. Setelah mendapat kartu jawaban, siswa yang sudah dibutuhkan oleh pasangannya harus menjawab pertanyaan.
- f. Kemudian materi pelajaran berpasangan untuk membentuk suatu ikatan.
- g. Cara bergantian dilakukan permainan.

3. Keaktifan Belajar

Sebagai aktivitas belajar dapat berupa fisik dan mental. Terdapat berbagai macam aktivitas dalam pelajaran. Peran siswa dalam proses pembelajaran adalah memahami pentingnya pertumbuhan pribadi atau hal lain yang telah mereka capai selama masa sekolah. Penentu penting keberhasilan dalam belajar adalah motivasi siswa untuk belajar. Aktif berasal dari kata giat, menurut para ahli tata bahasa Indonesia.

Tujuan pembelajaran adalah agar siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan memahami dan mengalami materi pelajaran pada tingkat intelektual dan emosional. Oleh karena itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan belajar mereka secara keseluruhan. Ketika proses pembelajaran dimulai, aktivitas siswa diperhitungkan.

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada perilaku belajar siswa. Cara terbaik untuk belajar jelas adalah dengan langsung melakukannya, melalui pengalaman praktik. Kombinasi antara keyakinan dan belajar mandiri diperlukan untuk pembelajaran. Yang kami maksud dengan aktivitas belajar adalah tindakan belajar. Tindakan berasal dari kata aktif, yang dapat diubah menjadi kesibukan (tindakan) ketika ditambahkan kata ganti kepemilikan ke. Setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan tujuan belajar disebut aktivitas belajar. Di sisi lain, belajar aktif, menurut Hamalik, adalah suatu keadaan di mana siswa dapat berpartisipasi secara aktif.³⁹

b. Bentuk-Bentuk Keaktifan Belajar Siswa

Setiap siswa menggunakan gaya belajar yang berbeda. Hal ini agar semua siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing, karena

39

Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 90-91

setiap siswa membutuhkan materi pembelajaran yang berbeda. Aktivitas siswa dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam setiap proses pembelajaran, seperti saat mempresentasikan materi, terlibat dalam diskusi, membuat proyek, dan sebagainya. Hal ini dapat ditunjukkan dalam perilaku belajar siswa:⁴⁰

- 1) Ikut sertanya dalam melakukan kewajiban.
- 2) Ikut serta dalam cara jalan keluar permasalahan.
- 3) Menanya pada sahabat satu golongan ataupun guru bila tidak menguasai perkara yang lagi dihadapinya.
- 4) Melakukan dialog golongan cocok dengan petunjuk guru.
- 5) Sanggup menyampaikan hasil kerjanya.

Berdasarkan berbagai poin yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu kondisi di mana siswa dapat terlibat dalam berbagai

40

N.Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 62

perilaku aktif, baik di dalam maupun di luar kelas, seperti memahami pentingnya pengajaran di kelas, memecahkan masalah, bekerja sama dalam kelompok, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta membantu diri mereka sendiri memahami materi yang diajarkan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Sebagai hasil dari partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran, siswa mampu mengatasi hambatan, mengembangkan kekuatan mereka, melatih berpikir kritis, dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Segmen dari lima hal, Nana Sudjana menyatakan bahwa keaktifan belajar adalah:¹⁵

- 1) Dorongan Belajar.
- 2) Atensi serta Motivasi.
- 3) Reaksi yang dipelajarinya.
- 4) Penguatan.
- 5) Pemakaian dan Pemindahan

Faktor- faktor tersebut diantaranya⁴¹ :

- 1) Membagikan desakan ataupun menarik atensi siswa
- 2) Menarangkan tujuan intruksional (keahlian dasar pada anak didik).
- 3) Menegaskan kompetensi belajar pada anak didik.
- 4) Membagikan dorongan (permasalahan, topic serta rancangan yang hendak dipelajari).
- 5) Berikan petunjuk pada anak didik metode mempelajarinya
- 6) Menimbulkan kegiatan, kesertaan anak didik dalam aktivitas pembelajaran.
- 7) Berikan korban balik (feedback)
- 8) Melaksanakan uji pendek diakhir pembelajaran.
- 9) Merumuskan tiap modul yang di inormasikan di akhir pelajaran

d. Indikator Keaktifan

Ada pula penanda yang dipakai buat pembuatan angket keaktifan siwa merupakan selaku selanjutnya:

⁴¹⁴¹ Martinis Yamin, 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta. Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI).

a. Pemecahan masalah

- 1) Menuntaskan permasalahan dengan mencari pada literature
- 2) Menanya pada guru kala terdapat kesulitan
- 3) Menanya pada sahabat yang lebih faham kala dalam melakukan kewajiban terdapat kesulitan

b. Kerjasama

- 1) Menghormati perbandingan pendapat
- 2) Berkolaborasi dengan bagus dalam kelompok
- 3) Aktif menjajaki kegiatan golongan dalam membongkar masalah

c. Mengemukakan gagasan

- 1) Merespon persoalan ataupun instruksi dari guru
- 2) Berani menarangkan hasil temuan
- 3) Berani mengatakan pendapat

d. Perhatian

- 1) Menulis modul yang diserahkan serta ditulis komplit serta rapi
- 2) Sungguh- sungguh menjajaki pembelajaran

- 3) Mencermati serta mencermati cara jalanya pembelajaran dikelas

1. Pembelajaran IPS

1. Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Landasan pendidikan Ilmu Sosial (IPS) adalah studi tentang kemanusiaan dan lingkungannya, di mana kehidupan manusia dipandang sebagai dinamika yang inert dan terus berubah. Kesehatan manusia adalah hal yang membedakan manusia dari hewan lain, secara kasat mata. Kehidupan di Bumi itu kompleks, termasuk tidak hanya aspek biologis tetapi juga sosial, budaya, ekonomi, politik, hukum, dan aspek lainnya.

Pendekatan lintas disiplin yang meliputi sosiologi, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan agama membentuk dasar penyelidikan ilmu sosial (IPS), yang pada gilirannya didasarkan pada fenomena dan realitas sosial. Ilmu sosial, sosiologi, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial semuanya

merupakan bagian dari kurikulum studi sosial di sekolah.⁴²

1) Pengetrian Ilmu Pengetahuan Sosial

Nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial, dan ilmu pendidikan tidak akan menjadi IPS, yang merupakan sebuah program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri.⁴³

Untuk tingkat pendidikan SD, SLTP, dan SLTA, IPS merupakan kurikulum ilmu sosial. Sejumlah cabang ilmu sosial, termasuk sosiologi, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan agama, bergabung membentuk bidang ilmu sosial terpadu (IPS).⁴⁴

2) Tujuan pendidikan ilmu pengetahuan *social*

Untuk tingkat pendidikan SD, SLTP, dan SLTA, IPS merupakan kurikulum ilmu sosial. Sejumlah cabang ilmu

⁴² Silvi Nur Afifah, *Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTS Malang 1*, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 26, No 2, 2017, Hlm 72

⁴³ Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), Hlm 104

⁴⁴ Risva Anggrian, *Keaktifan Metode Roleplaying Terhadap Keaktifan dan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran IPS*, *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* (Vo. 4, No.2, September 2017) Hlm 213

sosial, termasuk sosiologi, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan agama, bergabung membentuk bidang ilmu sosial terpadu (IPS):

- 1) Memahami konsep- konsep yang menguasai kehidupan masyarakat serta masyarakatan
- 2) Mempunyai keahlian memecahkan permasalahan serta keahlian dalam kehidupan sosial, rasa mau ketahui serta inkuiri, keahlian dasar buat berasumsi peralatan serta kritis
- 3) Amanujat nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dengan komitmen dan kesadaran.
- 4) Mampu berkomunikasi, bekerja sama, dan memiliki kompetensi dalam komunitas yang beragam di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

4) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan aplikasi IPS di kelas yang ialah pembelajaran ilmu wawasan sosial(IPS) merupakan supaya anak didik bisa menggapai tujuan IPS itu sendiri.

Oleh sebab itu, pembelajaran IPS wajib diselenggarakan oleh guru yang berkompeten di aspek IPS, ialah oleh guru yang terafiliasi dengan sekolah IPS; Dikala ini banyak sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran IPS bagus dengan cara langsung ataupun lewat patuh ilmu lain. Sementara itu dalam perihal mempraktikkan rancangan pembelajaran dalam perihal mempraktikkan rancangan pembelajaran dalam perihal ini pembelajaran IPS, tingkatan kematangan, kedewasaan, tingkatan kompetensi serta pengalaman guru wajib dicermati, alhasil tujuan dari pembelajaran apapun itu pasti hendak berhasil. Buat menyikapi kasus sosial yang cocok dengan kemajuan psikologisnya, anak didik yang menjajaki kelas IPS di sekolah diharapkan bisa tingkatkan keahlian berasumsi kritisnya.⁴⁵

Pembelajaran Ilmu Wawasan Sosial merupakan pembelajaran berintegrasi kepada ilmu- ilmu sosial serta

⁴⁵Gunawan dalam tika meldina, *integrasi pembelajaran IPS pada kurikulum 2013 di sekolah dasar, jurnal pendidikan dasar*, Vol. 4. No.1. 2020, Hlm 21

hitmanitas dalam kompetensi pengajar masyarakat negeri, searah dengan program sekolah(pembelajaran). IPS berkoordinasi dan dengan cara sistematis ditarik dari bermacam patuh ilmu sosial semacam antropologi, ilmu masyarakat, arkeologi, ekonomi, geografi, asal usul, hukum, serta ilmu masyarakat serta pula mencermati humaniora, matematika, serta ilmu wawasan alam. Pembelajaran Ilmu Wawasan Sosial merupakan pembelajaran berintegrasi kepada ilmu- ilmu sosial serta hitmanitas dalam kompetensi pengajar masyarakat negeri. Pembelajaran terstruktur merupakan pembelajaran yang didesain dengan mencampurkan sebagian mata pelajaran bersumber pada tema- tema khusus.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk membandingkan penelitian yang sedang dilakukan oleh para penulis, para peneliti telah mencari informasi tentang penelitian sebelumnya. Sebelumnya, sudah ada penelitian-penelitian lain.:

1. Studi pertama, yang dilakukan pada tahun 2014 oleh Yuni Sukro Rahayu, berjudul Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif Berbasis Telektual dalam Kurikulum Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 10 Malang. Hasil studi menunjukkan bahwa siswa semester I memiliki presentasi hasil belajar mereka, dengan rata-rata tingkat prestasi akademik 79,71 dan rata-rata tingkat prestasi akademik 80%. Hasil pembelajaran semester kedua menunjukkan peningkatan sebesar 11,43% dengan nilai kelas 91,4 dan nilai kinerja individu 84,5.⁴⁶
2. Studi kedua dilakukan oleh Anif Mufidah Ulfa pada tahun 2013 dan diterbitkan dalam Jurnal Strategi Negara untuk Pembelajaran (jenis Cart) dengan tujuan meningkatkan Hasil Belajar dan Justifikasi IPA. Pada tahap pertama, nilai rata-rata meningkat menjadi 67, dan pada tahap kedua, meningkat menjadi 80,33, keduanya menunjukkan peningkatan kinerja kognitif selama praktik.

⁴⁶Yuni Sukro Rahayu,(2014). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Card sort berbasis Kontelektual dalam Mata Pelajaran PKN di SMP Negeri 10 Malang.*

Beban kognitif dan fungsinya dinilai dengan cara berikut: pada tahap pertama, dengan 7 siswa (atau 38,89%), pada tahap kedua, dengan 13 siswa (atau 72,22%), dan pada tahap ketiga, dengan 15 siswa (atau 83,33%).⁴⁷.

3. Berikut ini adalah judul makalah penelitian yang ditulis oleh Fitri Ayu Amalia untuk tahun ajaran 2012–2013: Analisis Dampak Metode Pencocokan Kartu Indeks terhadap pemerolehan kosakata Bahasa Arab siswa kelas tiga di MIN 2 Bandar Lampung pada tahun ajaran 2017–2018.⁴⁸

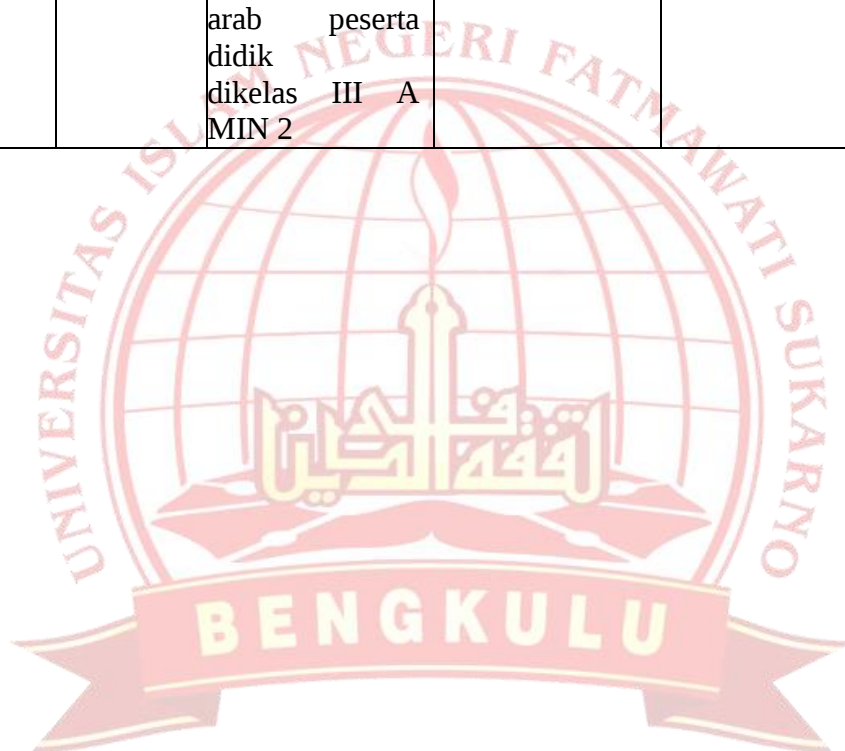
⁴⁷Anif Mufidah Ulfa, (2013). *Penerapan Strategi Pembelajaran Card sort untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA*

⁴⁸Fitri Ayu Amalia(2017), *Penerapan metode Index Card Match terhadap penguasaan kosa kata bahasa arab peserta didik dikelas III A MIN 2 Bandar Lampung*

Table 2.1

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Yuni Sukro Rahayu	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Card sort berbasis Kontelektual dalam Mata Pelajaran PKN di SMP Negeri 10 Malang	Sama- sama menggunakan metode <i>card game</i> (permainan kartu)	Pada penelitian terdahulu yaitu meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini meningkatkan keaktifan belajar siswa
2	Anif Mufidah Ulfa	Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Card sort</i> untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA	Kesamaan terletak pada penerapan model pembelajaran <i>card</i> untuk mengatasi permasalahan pembelajaran	Perbedaan terletak pada tempat penelitian, yang mana tempat penelitian terdahulu terletak di SMP Negeri 7 Pematang Sialang. Sedangkan penelitian yang sekarang akan dilaksanakan di SMP Negeri Cecar Kecamatan BTS ULU Kabupaten Musi Rawas

3	FitriAy uAmali a	Penerapan metode Index Card Match terhadap penguasaan kosa kata bahasa arab peserta didik dikelas III A MIN 2	sama-sama menggunakan metode Card	perbedaannya yaitu terletak pada materi pelajaran, mata pelajaran dan lokasi penelitian.
---	------------------------	--	--	--



C. Kerangka Berfikir

Keberhasilan penyelesaian proses pembelajaran di sekolah merupakan salah satu tujuan terpenting pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah interaksi antara guru dan siswa sepanjang proses pembelajaran. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan siswa selama proses belajar.

